

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Teknologi media internet berkembang pesat seiring adanya peningkatan antusias masyarakat dalam menerima teknologi sebagai media berkomunikasi dan mencari informasi yang diperlukan tanpa batasan akses waktu dan wilayah. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Internet World Stats: Usage and Population Statistics* (Juni,2019), Asia adalah benua peringkat pertama dengan penggunaan internet terbesar di dunia dengan jumlah 2.300.469.859 dari 4.241.972.790 populasi atau 50,7% dari jumlah pengguna internet di dunia. Indonesia berada di wilayah asia yang menduduki peringkat ke-3 pengguna internet dengan presentase 7,4% sedangkan jumlah pengguna internet terbanyak berada di china sebesar 37,1% dan ke-2 india sebesar 24,3%. Hal ini menandakan indonesia banyak masyarakat mengakses internet.

Pada tahun 1994, di Indonesia mulai beroperasi ISP (*Internet Service Provider*) komersial pertama, yaitu IndoNET (Hidayat, 2011:3). Sejak saat itu perusahaan mulai menggunakan internet untuk kepentingannya dan *stakeholdersnya*. Saat ini media internet juga menyebabkan evolusi laporan keuangan yang pada awalnya desain dalam bentuk media cetak menjadi laporan berbasis internet melalui sistem *website* resmi perusahaan. Perusahaan dapat meminimalkan biaya dalam mempublikasikan informasi perusahaan melalui sistem website resmi perusahaan, memudahkan pengguna mencari segala informasi tanpa harus menghubungi pihak perusahaan, mudah diakses, disimpan dan membandingkan keuangan dengan periode lain (Almilia, 2008:2). Pengungkapan informasi keuangan melalui website dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi atau ketimpangan informasi yang mungkin akan terjadi antara pihak perusahaan (manajemen) dengan nasabah.

Pengungkapan informasi kinerja laporan keuangan perusahaan melalui media internet pada website perusahaan disebut *Internet financial reporting* (IFR) (Saud,I. M., et.al, 2019:36). Berdasarkan jenis pengungkapannya, IFR merupakan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas

(Suwardjono, 2013:583). Pengungkapan sukarela perusahaan menjadi penting karena hal tersebut bertujuan meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko penilaian yang terlalu rendah oleh pasar (Agboola dan Salawu, 2012:96). McKinnon dan Dalimunthe menjelaskan dalam Agboola dan Salawu (2012:96), bahwa secara teoritis, investor secara umum memiliki persepsi bahwa ketiadaan pengungkapan sukarela sebagai indikasi “berita buruk” mengenai perusahaan. Menurut Almilia (2008:119) terdapat beberapa manfaat pengungkapan sukarela seperti lebih transparan, memperbaiki akuntabilitas, keputusan yang lebih baik bagi investor, keunggulan kompetitif jangka panjang dan memperbaiki prediksi risiko.

Semua lembaga keuangan syariah di Indonesia mempunyai kewajiban mencatat setiap transaksi kemudian disajikan dalam bentuk informasi laporan keuangan secara adil, profesional dan transparan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen terhadap para nasabah. IFR merupakan salah satu output dari perkembangan teknologi sebagai media penyaluran informasi seharusnya dapat dioptimalkan manfaatnya bagi perusahaan berbasis syariah (Saud dkk, 38: 2019). Asuransi syariah merupakan usaha tolong-menolong (ta’awuni) dan saling melindungi (takafuli) diantara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (dana tabarru’) dengan berlandaskan prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu. Salah satu keunggulan asuransi adalah transparansi pengelolaan dana peserta asuransi syariah dengan perjanjian di awal yang jelas dan aqad sesuai syariah (asei.co.id). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 108 bertujuan untuk mengatur akuntansi transaksi asuransi syariah mulai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam melaksanakan praktik asuransi syariah di Indonesia. Berdasarkan keunggulan dan standar akuntansi asuransi syariah bahwa pengelolaan dan pengungkapan informasi secara transparan untuk pengambilan keputusan sangat diperlukan. Hal ini perlu dilakukan agar kasus Jiwasraya tidak terjadi pada asuransi syariah. Problematika yang terjadi pada jiwasraya didalamnya terdapat indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan yang dinilai tidak transparan karena terdapat laba perseroan sejak 2006 disebut semu atau melakukan rekayasa akuntansi (cnnindonesia.com).

Perusahaan perasuransian secara umum dapat dilihat dalam dua bidang usaha yaitu asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah (Burhanuddin, 2013). Perbedaan

karakteristik antara kedua produk perasuransian tersebut tentu berbeda. Asuransi Jiwa syariah adalah bentuk asuransi bersifat individu yang memberikan perlindungan dalam menghadapi musibah kematian dan kecelakaan atas diri peserta asuransi takaful. Pengelolaan dana asuransi jiwa syariah secara umum menggunakan dua sistem pendekatan yaitu Pengelolaan dana dengan unsur tabungan yang disebut dana investasi dan Pengelolaan dana tanpa unsur tabungan yang disebut dana tabarru'. Asuransi Umum syariah adalah bentuk asuransi syariah yang memberikan perlindungan finansial untuk mengantisipasi kerugian atas harta benda milik peserta takaful. Klaim takaful akan dibayarkan kepada peserta yang mengalami musibah hingga menimbulkan kerugian harta benda sesuai dengan perhitungan yang wajar. Mekanisme pengelolaan dananya sama dengan asuransi jiwa tanpa unsur tabungan. Jangka waktu pertanggungansian biasanya berlaku untuk periode satu tahun, maka produk ini tidak mengandung unsur tabungan (non saving).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sabiti, dkk (2017) menunjukkan bahwa kinerja efisiensi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia mencapai tingkat efisiensi rata-rata 0.82 dan perusahaan asuransi umum syariah mencapai tingkat efisiensi rata-rata 0.71. Artinya tingkat efisiensi lebih baik asuransi jiwa syariah dibandingkan asuransi umum syariah. Penelitian Aly et al. (2010) dan Marwati (2016) menemukan bahwa efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR. Artinya, jika perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi, maka perusahaan cenderung memiliki tingkat pengungkapan IFR yang tinggi. Sebagai tindak lanjut dari penelitian tersebut, penelitian ini juga ingin membandingkan asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah jika ditinjau dari penerapan Internet Financial Reporting (IFR).

Pemanfaatan teknologi saat ini menjadi kebutuhan untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada nasabah. Direktur IKNB Syariah OJK Moch Muchlasin mengatakan bahwa pelaku usaha asuransi jiwa syariah mulai mengembangkan inovasi produk dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Pemanfaatan platform digital merupakan yang pertama di industri asuransi jiwa syariah. Penggunaan teknologi digital memberikan kemudahan bagi masyarakat agar lebih mudah, nyaman, dan transparan (republika.co.id). Hal ini terbukti adanya FWD Life Indonesia produk asuransi jiwa syariah yang didukung inovasi teknologi digital sehingga dapat

meningkatkan *market share* dan penetrasi. Berdasarkan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga akhir 2018, *market share* aset asuransi jiwa syariah sebesar 6,21% dan asuransi umum syariah sebesar 3,72%. Porsi penetrasi dan densitas asuransi jiwa syariah pada desember 2019 sebesar 0,078 persen dan Rp 35,6 ribu. Sementara itu, penetrasi dan densitas asuransi umum syariah pada desember 2019 sebesar 0,012% dan 6,807%. Pertumbuhan *market share* dan penetrasi yang lebih baik oleh asuransi jiwa syariah daripada asuransi umum syariah. Hal ini mungkin dikarenakan asuransi jiwa syariah lebih memanfaatkan teknologi sehingga pertumbuhannya lebih baik dan lebih dikenal masyarakat.

Adanya penghimpunan asuransi secara online juga secara tidak langsung membutuhkan adanya pertanggungjawaban atas dana-dana yang terhimpun secara online pula. Hal ini untuk memudahkan nasabah asuransi dalam mengakses laporan keuangan asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah. Pelaporan pengelolaan dana secara online dapat disajikan di masing-masing website resmi yang dimiliki. Pelaporan berbasis internet ini mencerminkan nilai akuntabilitas dan transparansi. Salah satu upaya untuk mempengaruhi orang adalah dengan menyediakan informasi yang sesuai dan selalu update (Canggih, Fikriyah, & Yasin, 2017). Oleh karena itu adanya perbedaan kondisi *market share* dan penetrasi seperti di atas yang menunjukkan asuransi jiwa syariah lebih menguasai pangsa pasar, tentunya harus dibarengi dengan pemanfaatan teknologi dan informasi yang baik dengan melakukan pelaporan informasi keuangan melalui website. Tingginya nilai akuntabilitas dan transparansi, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah untuk berasuransi.

Pada penelitian ini, penulis mengadopsi penilaian IFR untuk menilai pelaporan keuangan berbasis internet oleh asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penulis bermaksud membuat penelitian yang berjudul: **Analisis Perbandingan Kualitas Internet Financial Reporting Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia**. Penulis membandingkan kualitas pelaporan keuangan melalui internet menggunakan indeks Internet Financial Reporting beserta 4 komponen penilaian yang dikembangkan oleh Cheng *et al.* (2000) yaitu isi/content, ketepatanwaktuan/timeliness, pemanfaatan teknologi/technology, dan dukungan pengguna/user support. Laporan keuangan merupakan produk atau hasil

akhir dalam proses akuntansi yang menjadi sarana komunikasi dari hasil operasi perusahaan kepada pihak-pihak yang bergabung diluar perusahaan. Tinggi rendah IFR pada industri asuransi syariah juga akan mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah. Kualitas IFR yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan pula kepercayaan nasabah kepada industri asuransi syariah.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Pemanfaatan teknologi saat ini menjadi kebutuhan untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada nasabah. Pemanfaatan platform digital pertama pada industri asuransi jiwa syariah. Penggunaan teknologi digital memberikan kemudahan bagi masyarakat agar lebih mudah, nyaman, dan transparan. Hal ini terbukti adanya FWD Life Indonesia produk asuransi jiwa syariah yang didukung inovasi teknologi digital. Berdasarkan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga akhir 2018, *market share* aset asuransi jiwa syariah lebih baik daripada asuransi umum syariah. Pertumbuhan penetrasi dan densitas asuransi jiwa syariah juga lebih baik asuransi jiwa syariah daripada asuransi umum syariah. Hal ini mungkin dikarenakan asuransi jiwa syariah lebih memanfaatkan teknologi sehingga pertumbuhan pangsa pasar lebih baik dan lebih dikenal masyarakat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sabiti (2017) menunjukkan bahwa kinerja efisiensi perusahaan asuransi jiwa syariah lebih baik dibandingkan asuransi umum syariah. Penelitian Aly et al. (2010) dan Marwati (2016) mengatakan bahwa jika perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi, maka perusahaan cenderung memiliki tingkat pengungkapan IFR yang tinggi. Oleh karena, sehingga penting untuk membandingkan kualitas IFR kedua jenis usaha tersebut.

Mengingat pentingnya aspek akuntabilitas dan transparansi, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana industri asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah dalam melakukan praktik pelaporan di internet. Sejauh pengetahuan penulis, sampai saat ini masih sedikit penelitian yang dilakukan untuk mempelajari pelaporan berbasis internet oleh industri asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah. Terlebih belum ada penelitian yang menggunakan indeks IFR yang dikembangkan oleh Cheng et. al. (2000) dalam penilaian industri asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah. Temuan dari penelitian ini dapat menawarkan beberapa wawasan terkait

pelaporan industri asuransi syariah secara online. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas *internet financial reporting* (IFR) asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas komponen isi/*content* IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas ketepatanwaktuan/*timeliness* IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas pemanfaatan teknologi/*technology* IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas dukungan pengguna/*user support* IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kualitas *Internet financial reporting* Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas komponen isi/*content* IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas ketepatanwaktuan/*timeliness* IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas pemanfaatan teknologi/*technology* IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas dukungan pengguna/*user support* IFR antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder berasal dari *website* resmi Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia dengan pengambilan periode desember 2019. Populasi pada penelitian ini adalah asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah yang (*full fledge*) dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan uji *independent sample t test*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas *Internet financial reporting, content, timeliness, technology, user support* pada Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah. Pengujian ini menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas *Internet financial reporting, content, timeliness, technology, dan user support* pada Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum syariah di Indonesia.

1.5 Sitematika

Bab 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, tujuan, ringkasan hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori-teori yang dilakukan sesuai dengan penelitian, penelitian terdahulu yang berhubungan dan hipotesis penelitian.

Bab 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta Teknik analisis.

Bab 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan mengenai hasil pengujian penelitian.

Bab 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang ringkasan hasil, kesimpulan, saran-saran dimasa sekarang maupun masa yang akan datang dan keterbatasan dalam penelitian ini.